

Pelatihan Bimbingan Belajar Literasi dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak

Raman Dana¹, Muhamad Rama Sanjaya², Anggun Fita Putri Sari³, Cynthia Dwi Astriani⁴, Siti Nurlaila⁵, Syeren Maulidina⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Baturaja, Indonesia

Received : 20 Agustus 2025, Revised : 25 Agustus 2025, Published : 6 September 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Nurlaila

E-mail: lailanayla288@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca dan berhitung anak melalui pelatihan bimbingan yang diintegrasikan dengan pengembangan kreativitas. Kemampuan membaca dan berhitung sangatlah fundamental dalam menunjang proses berpikir, menyelesaikan masalah, serta merangsang imajinasi dan inovasi pada anak. Akan tetapi, dalam kenyataannya, banyak anak yang masih menghadapi kendala dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Pelatihan ini diselenggarakan Di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Desa Lubuk Leban, dengan sasaran utama anak sekolah dasar dan ditujukan khususnya untuk para guru, orang tua, serta relawan pendidikan. Metode yang diterapkan mencakup sosialisasi, teori dan praktik pelatihan, pendampingan secara langsung, serta evaluasi program. Materi yang diajarkan meliputi strategi pembimbingan literasi dan numerasi melalui permainan, pemanfaatan media konkret, dan pendekatan cerita (storytelling) serta permainan edukatif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam menerapkan metode bimbingan belajar yang kreatif dan interaktif. Di samping itu, terlihat adanya perubahan positif pada anak terkait minat belajar, kemampuan membaca sederhana, berhitung dasar, serta keberanian dalam mengekspresikan diri saat bercerita. Program ini membuktikan bahwa pelatihan bimbingan belajar yang terencana dan berfokus pada kreativitas dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar dan kreativitas berpikir anak.

Kata kunci - literasi, numerasi, kreativitas anak, pelatihan, bimbingan belajar

Abstract

This community service activity aims to improve children's reading and numeracy skills through mentoring training integrated with creativity development. Reading and numeracy skills are fundamental in supporting children's thinking processes, problem-solving, and stimulating imagination and innovation. However, in reality, many children still face obstacles in understanding the basics of reading, writing, and numeracy due to a lack of fun and creative learning approaches. This training was held in Sosoh Buay Rayap District, Lubuk Leban Village, primarily targeting elementary school children and specifically for teachers, parents, and education volunteers. The methods employed included outreach, theoretical and practical training, direct mentoring, and program evaluation. The materials taught included literacy and numeracy mentoring strategies through games, the use of concrete media, storytelling, and educational games. The results of this activity demonstrated an increase in participants' understanding of applying creative and interactive tutoring methods. Furthermore, positive changes were observed in children's interest in learning, simple reading skills, basic numeracy, and courage in expressing themselves when telling stories. This program proves that planned and creativity-focused tutoring training can be an effective solution to improve children's basic abilities and creative thinking.

Keywords - literacy, numeracy, children's creativity, training, tutoring

How to Cite : Dana, R., Sanjaya, M. R., Sari, A. F. P., Astriani, C. D., Nurlaila, S., & Maulidina, S. (2025). Pelatihan Bimbingan Belajar Literasi dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 517–523. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.456>

Copyright ©2025 Raman Dana, Muhamad Rama Sanjaya, Anggun Fita Putri Sari, Cynthia Dwi Astriani, Siti Nurlaila, Syeren Maulidina

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan berhitung merupakan landasan penting untuk pertumbuhan mental serta keterampilan hidup anak sejak usia muda. Literasi melampaui sekadar kemampuan menulis dan membaca, karena juga mencakup pengertian makna, berpikir kritis, serta komunikasi yang efektif. Di sisi lain, kemampuan numerasi berfokus pada pemahaman angka, keterampilan menghitung, dan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Keterampilan ini berperan signifikan dalam keberhasilan anak dalam pendidikan selanjutnya dan memberikan basis bagi kreativitas serta kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi anak-anak prasekolah di Indonesia cukup rendah. Berdasarkan data Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2021), banyak siswa yang tidak mencapai tingkat kompetensi dasar dalam memahami teks dan konsep angka. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini termasuk metode pengajaran yang tidak bervariasi, kurangnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan di rumah, dan minimnya penggunaan media konkret serta pendekatan yang mengutamakan permainan dalam pembelajaran.

Beberapa proyek pengabdian yang sudah dilaksanakan sebelumnya telah menunjukkan hasil positif dengan pendekatan kreatif dalam pengajaran anak. Penelitian oleh Puspita & Sari (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media konkret dan metode storytelling dalam bimbingan belajar dapat meningkatkan ketertarikan baca dan logika berpikir anak-anak di usia dini. Selain itu, Yuliana (2020) menambahkan bahwa metode bercerita yang interaktif tidak hanya memperkuat literasi tetapi juga merangsang imajinasi serta ekspresi verbal anak.

Kegiatan pengabdian yang dikerjakan oleh tim ini melanjutkan dan memperluas pendekatan-pendekatan tersebut dengan menyertakan pelatihan bagi para guru, orang tua, dan sukarelawan pendidikan dalam penerapan metode bimbingan belajar yang mengintegrasikan literasi, numerasi, serta kreativitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar literasi dan numerasi melalui pendekatan kreatif yang berbasis bermain, serta mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif dan kreativitas anak di usia dini.

METODE

Pendekatan yang diterapkan adalah multi-metode yang meliputi pelatihan, pendidikan publik, penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, advokasi, serta mediasi secara terorganisir. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat teori, melainkan juga praktis, melibatkan partisipasi, dan berkelanjutan.

- a) Pelatihan (Training) Merupakan metode utama yang diterapkan dalam program ini adalah pelatihan pembelajaran literasi dan numerasi yang dibuat dengan tema yang relevan, kontekstual, dan menyenangkan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membangun pemahaman dasar bagi peserta didik mengenai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang inovatif dan kreatif. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti penggunaan media visual (gambar, kartu kata, poster cerita), permainan edukatif (permainan huruf, teka-teki angka, dan kuis interaktif), serta proyek kecil berbasis kreativitas seperti menciptakan cerita pendek, komik sederhana, dan kerajinan yang melibatkan unsur perhitungan. Setiap sesi pelatihan dirancang mengikuti prinsip belajar aktif, disertai dengan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Selain itu, juga dilakukan demonstrasi pembelajaran melalui pendekatan model percontohan, sehingga anak-anak dapat belajar melalui pengamatan dan praktik langsung. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pada penyerahan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sesuai dengan pertumbuhan psikososial anak usia dini.
- b) Advokasi (Advocacy) Merupakan kegiatan yang juga melibatkan pendampingan intensif terhadap kelompok sasaran, terutama anak-anak yang belum memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang memadai. Proses advokasi ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi setiap peserta, memberikan dorongan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan penguatan selama pelatihan berlangsung. Tim pengabdian juga menyediakan dialog dan kolaborasi

dengan para pemangku kepentingan lokal, seperti kepala sekolah dan perangkat desa, agar kegiatan ini mendapatkan dukungan institusional dan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program selesai.

- c) Mediasi (Mediation) merupakan proses pelaksanaan kegiatan, pelaksana PKM juga berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan kebutuhan anak-anak sebagai peserta. Mediasi ini sangat penting untuk menciptakan kolaborasi dalam membangun ekosistem belajar yang sehat, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Melalui pendekatan dialogis, tim pengabdian memfasilitasi pertukaran ide serta memberikan rekomendasi praktis terkait peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

Program pelatihan mengenai bimbingan belajar literasi dan numerasi dilakukan dalam 3 sesi selama satu minggu dan melibatkan 29 siswa dari kelas 1 hingga 6 SD di Lokasi aula kantor kepala desa. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf, suku kata, pemahaman membaca, penghitungan dasar, serta penguatan konsep numerik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah interaktif melalui media permainan edukatif, lembar kerja kreatif, dan diskusi kelompok.

1. Hasil Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan wawancara singkat dengan peserta dan guru pendamping, ditemukan beberapa hal penting:

- a. Anak-anak tampak lebih aktif dan bersemangat ketika materi diajarkan dengan menggunakan media permainan dan visual.
- b. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian mengungkapkan pendapat serta mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan masalah yang terbuka.
- c. Guru menyatakan bahwa metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran rutin karena sifatnya yang fleksibel dan menyenangkan.

B. Pembahasan

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan bimbingan belajar yang kreatif berbasis literasi dan numerasi dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami teks, berhitung, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriyani dan rekan-rekan (2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi dengan pendekatan permainan dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil akademik siswa SD. Dalam penelitian lainnya oleh Wulandari dan Satria (2020), intervensi kreatif, seperti penggunaan teka-teki numerik dan permainan fonemik, terbukti meningkatkan perhatian dan ketekunan siswa secara signifikan. Hasil dari kegiatan ini juga memperkuat pandangan mereka bahwa pentingnya menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam proses belajar anak usia dini.

Secara kritis, program ini menekankan perlunya sinergi antara metode pengajaran inovatif dan dukungan lingkungan belajar yang mendukung. Kreativitas siswa tidak muncul begitu saja, tetapi perlu dirangsang melalui aktivitas yang mendorong eksplorasi ide, kolaborasi, dan pemberian umpan balik yang positif. Selain itu, keberhasilan dari pelatihan ini juga dipengaruhi oleh peran serta guru dalam proses, baik sebagai fasilitator maupun motivator. Temuan ini sejalan dengan teori Tudge dan Scrimsher (2021) menegaskan bahwa pendekatan berbasis interaksi sosial seperti scaffolding dan pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam membangun pemahaman konseptual anak, terutama dalam penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui bantuan terstruktur, yang kemudian dikurangi seiring peningkatan kemampuan anak.

Namun, ada beberapa keterbatasan dalam program ini, seperti lamanya pelatihan yang masih terbilang singkat dan tidak semua orang tua siswa terlibat secara merata. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap perkembangan akademis siswa dalam waktu yang berkelanjutan.



Gambar 1. Foto bersama anak-anak desa lubuk leban, hari pertama mengajar BIMBEL untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui media gambar



Gambar 2. Foto bersama anak-anak desa lubuk leban, hari kedua mengajar BIMBEL untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca sebagai media ekspresi anak



Gambar 3. Foto bersama anak-anak desa lubuk leban, hari ke tiga mengajar BIMBEL untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung melalui media gambar



Gambar 4. Kegiatan mengajar anak-anak desa lubuk leban membaca



Gambar 5. Kegiatan mengajar anak-anak desa lubuk leban berhitung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan bimbingan belajar yang memfokuskan pada literasi dan numerasi dengan metode kreatif yang berlandaskan pada permainan telah memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan keterampilan dasar pada anak-anak di tingkat sekolah dasar, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selama tiga sesi berlangsung, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, melibatkan peserta secara aktif, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak-anak. Pemanfaatan media visual, permainan edukatif, dan proyek kreatif seperti pembuatan cerita dan teka-teki angka terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengajaran.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bersemangat mengikuti kegiatan, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual terhadap materi literasi dan numerasi. Para guru memberikan feedback yang positif, mengatakan bahwa pendekatan ini fleksibel dan cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Kegiatan ini juga mendorong terjadinya kerjasama yang baik antara anak-anak, guru, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan proses belajar yang berarti.

Dari sisi teori, hasil dari program ini mendukung pandangan ahli pendidikan seperti Vygotsky, Tudge, dan Scrimsher, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan dalam pembelajaran anak. Metode pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan sosial terbukti dapat membangun dasar yang kuat untuk pengembangan literasi dan numerasi sejak usia dini. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode bercerita dan permainan efektif sebagai alat pembelajaran bagi anak, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memperkuat kreativitas serta imajinasi.

Namun, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya efektif karena adanya batasan waktu dan partisipasi orang tua yang masih belum merata. Di masa mendatang, keterlibatan orang tua dan masyarakat perlu ditingkatkan agar proses bimbingan belajar menjadi lebih berkelanjutan dan tidak hanya berhenti pada kegiatan yang bersifat sementara. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi ini terhadap perkembangan akademik dan sosial anak-anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi dan numerasi yang berbasis kreatif dapat menjadi solusi yang efektif dan aplikatif dalam mengatasi tantangan rendahnya kemampuan dasar anak-anak di Indonesia. Dengan kombinasi pendekatan inovatif, keterlibatan berbagai pihak, dan dukungan dari lingkungan belajar yang baik, pembelajaran yang menyenangkan sekaligus berarti dapat diterapkan sejak usia dini. Agar mendukung kemajuan program yang berkelanjutan serta mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan pelatihan ini, disarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan durasi waktu yang lebih luas dan melibatkan peserta yang lebih bervariasi. Penelitian tambahan juga harus menjelajahi efek jangka panjang dari pelatihan terhadap pencapaian akademis dan perkembangan sosial-emosional anak, termasuk bagaimana peran orang tua dan komunitas sekolah dapat memperkuat efektivitas program. Di samping itu, analisis lebih mendalam tentang penerapan media pembelajaran kreatif yang berbasis digital dalam konteks literasi dan numerasi juga sangat penting untuk diselidiki, mengingat perkembangan terus-menerus dalam digitalisasi pendidikan. Diharapkan, penelitian lanjutan ini dapat memberikan saran yang lebih konkret dan praktis untuk pengembangan kurikulum serta intervensi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak instansi yang telah memberikan dukungan finansial dan moral dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tanpa adanya dukungan tersebut, kegiatan pelatihan bimbingan belajar literasi dan numerasi ini tidak akan dapat terlaksana secara optimal. Semoga kontribusi ini menjadi bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan mendorong tumbuhnya generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2011). Literasi digital sebagai penguatan pembelajaran di era 4.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 36–47.
- Andayani, D., & Lestari, R. (2019). Pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan literasi awal anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70–80.
- Azizah, N. L., & Pratiwi, A. D. (2008). Kreativitas anak dalam pembelajaran literasi melalui media gambar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1), 33–41.
- Fitriyani, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291.
- Hartati, S., & Putri, A. (2018). Penggunaan permainan tradisional untuk mengembangkan numerasi anak SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 210–219.
- Hidayat, T., & Widodo, S. (2006). Pengaruh media visual terhadap minat belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 22–35.
- Kemendikbudristek (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. (Online) Tersedia: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2%20Modul%20Literasi%20Numerasi.pdf>
- Kurniasih, E., & Suryani, L. (2016). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 23–31.
- Lestari, D., & Susanto, H. (2010). Efektivitas permainan edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 150–162.
- Mulyani, T. (2015). Storytelling sebagai strategi meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 55–64.
- Ningsih, D. S., & Kurniawati, E. (2007). Pengaruh metode storytelling terhadap kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 945–953.

- Nuraeni, S., & Handayani, W. (2012). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran literasi dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 567–575.
- Puspita Sari, A., Nafisa N., Ulfa, E. M., Baryroh, F., dkk. (2022). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 45–70.
- Rahmawati, F., & Nugroho, A. (2020). Media digital interaktif untuk meningkatkan literasi numerasi siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 189–198.
- Sari, D. M., & Pramudita, R. (2013). Penerapan metode permainan edukatif untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 44–52.
- Suryana, D. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 48–56.
- Tudge, J., & Scrimsher, S. (2021). Scaffolding and Collaborative Learning in Early Childhood Education.
- Utami, P., & Raharjo, A. (2009). Strategi pembelajaran numerasi di kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 28(2), 245–255.
- Wulandari, F. R., & Satria, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Permainan Tradisional Ular Tangga. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1004–1008.
- Yuliana, R., Firdaus, M., & Oktaviana, D. (2020). Pengembangan Game Edukasi Matematika Berbasis Android Menggunakan Software Construct 2 Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 82–90.
- Yulianti, S. (2014). Penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 112–120.